

PENGUATAN NILAI – NILAI AKHLAK PADA PESERTA DIDIK SMP NURUL ALAM SANGGABUANA LOJI

¹Haerudin, ²Agus Fudholi, ³Mitra Sasmita, ⁴Ajat Sudrajat

Universitas Buana Perjuangan Karawang

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

haerudin@ubpkarawang.ac.id, agus.fudholi@ubpkarawang.ac.id,

mitra.sasmita@ubpkarawang.ac.id, ajat.sudrajatptq@ubpkarawang.ac.id

ABSTRAK

Hasil pengabdian yang dilakukan saat penyampaian materi mengenai Akhlak, Peserta didik SMP merespon positif dan mendengarkan dengan baik. Mereka dengan antusias mengikuti setiap slide yang dipresentasikan oleh para pemateri, bahkan terkadang muncul pertanyaan singkat dari mereka. Kegiatan ini diakhiri dengan sesi tanya jawab dan simulasi, termasuk pemutaran video singkat mengenai akhlak – akhlak rasulallah SAW. Dari data observasi dan tanya jawab yang dilakukan, pemahaman siswa tentang akhlak yang terutama akhlak yang dimiliki rasulallah SAW meningkat dari 50% yang sebelum materi dilakukan pertanyaan pada peserta didik, meningkat menjadi 90%. Hal ini terlihat dari pertanyaan setiap pemateri kepada peserta didik yang di jawab dengan benar, juga dalam sesi tanya jawab peserta didik banyak sekali yang bertanya tentang materi yang telah disampaikan.

Kata kunci— *Penguatan Nilai Akhlak*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor penting bagi kehidupan manusia untuk tumbuh kembangnya. Seperti yang diungkapkan Mudyaharjo (2010:3) pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu. Selain itu peran pendidikan agama juga sangat penting karena agama mengajarkan norma-norma dalam kehidupan.

Pendidikan Agama Islam merupakan program pengajaran pada lembaga pendidikan serta usaha bimbingan dan pembinaan guru terhadap siswa dalam memahami, menghayati,

serta mengamalkan ajaran Islam. Sehingga siswa dapat menjadi manusia yang bertakwa serta memiliki budi pekerti luhur, Sesuai dengan tujuan dari pendidikan Islam. Seperti yang dikatakan Djamarah (2004:29) pembentukan budi pekerti yang baik adalah tujuan utama dalam pendidikan Islam.

Guru Pendidikan Agama Islam memegang peranan yang cukup penting dalam suatu sekolah atau lembaga pendidikan. Seorang guru Pendidikan Agama Islam harus mampu menjadi teladan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswanya. Selain itu, dalam berinteraksi dengan masyarakat guru juga dianggap sebagai orang yang serba bisa. Melalui Pendidikan Agama Islam, guru mampu menanamkan nilai sosial yang hidup dan dipertahankan dalam kehidupan bermasyarakat.

Guru sering disebut sebagai pemimpin masyarakat (*Social Leader*) dan pekerja sosial (*Social Worker*), khususnya dalam masyarakat paguyuban. Dalam masyarakat pedesaan, sebagai misal, guru sering didudukkan pada status sebagai sumber pengetahuan ketika media informasi masih amat terbatas. Guru sering menduduki posisi sebagai tokoh yang diteladani oleh warga masyarakat, ia menjadi satu-satunya sumber informasi dan sumber ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, guru dipandang sebagai sosok yang harus digugu dan ditiru. Dalam masyarakat peguyuban seperti inilah terlahir pepatah dan petiti bahwa guru kencing berdiri, murid kencing berlari, karena apa yang dilakukan seorang guru akan menjadi contoh bagi warga disekitarnya (Suparlan, 2005:21-22)

Tugas dan tanggung jawab seorang guru memanglah sangat berat. Karena seorang guru mempunyai amanah untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan yang baik. Orang tua memang mendapatkan amanah langsung dari tuhan untuk mendidik anak-anaknya. Namun karena kemampuan, pengetahuan, dan waktu yang dimiliki orang tua terbatas, maka para orang tua mempercayakan pendidikan anak-anaknya kepada guru-guru disekolah.

Hal ini yang akan membuat tanggung jawab seorang guru menjadi semakin besar. Terlebih adalah guru agama Islam. Yang memiliki tanggung jawab terhadap sisi keagamaan seorang anak. Termasuk pendidikan kecerdasan yang meliputi keagamaan. Pendidikan keindahan atau estetika, pendidikan kesusilaan atau moral, dan pendidikan sosial dalam masyarakat. Seorang guru terlebih guru agama tentunya akan dipandang lebih dalam masyarakat. Oleh sebab itu tingkah laku dan tindakan seorang guru akan menjadi faktor penting terhadap pandangan masyarakat tentang seorang guru agama. Maka selain

harus pandai dalam hal akademik. Seorang guru agama juga harus memiliki akhlak yang baik.

Akhlak merupakan sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwa dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat berupa perbuatan baik yang disebut dengan akhlak mulia, atau perbuatan buruk yang disebut dengan akhlak tercela sesuai dengan pembinaannya (Asmaran, 2016:1). Maka akhlak merupakan tingkah laku seseorang yang mencerminkan sifat kepribadianya.

Akhlak merupakan hal yang paling dasar yang harus dibentuk. Karena akhlaklah yang akan menjadi cikal bakal terbentuknya karakter atau sifat manusia. Dan akhlak juga haruslah ditanamkan sejak dini pada diri seseorang. Agar nantinya tertanam dengan sempurna pada jiwa orang tersebut.

Hal ini tentu saja berbeda dengan etika, moral, dan susila. Meskipun keseluruhan memiliki makna yang hampir sama. Perbedaan yang mendasar antara akhlak dengan etika, moral, dan susila adalah : *Pertama*, objek pembahasannya. Etika, moral, dan susila cenderung membahas mengenai perbuatan yang dilakukan oleh manusia. *Kedua*, sumbernya. Etika, moral, dan susila, bersumber dari akal pikiran atau filsafat. *Ketiga*, fungsinya. Etika, moral, susila berfungsi sebagai penilai terhadap suatu perbuatan yang dilakukan oleh manusia (Nata, 2009:87-94).

Seiring perubahan zaman yang semakin maju, berubah pula tatanan kehidupan masyarakat. Dari hal yang paling kecil, misalnya tegur sapa, dahulu setiap kali bertemu dengan orang, yang muda menyapa yang tua, akan tetapi sekarang adat seperti itu telah menurun. Perkembangan teknologi dan informasi sering kali berdampak pada tingkah laku siswa. Guru dan orang tua hendaknya bekerja sama dalam megawasi anak didiknya dalam bergaul dan mengikuti perkembangan teknologi.

Fenomena kemerosotan akhlak anak pada usia remaja seperti pelecehan seksual, berkelahi, sikap arogan, bertutur kata yang kotor, tidak menghargai orang lain, dan sebagainya apabila dibiarkan dan tidak diarahkan dengan tepat dapat meningkat menjadi tindak kejahatan. Hal ini menjadi peluang bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk melakukan perannya dengan menekan sekecil mungkin hal- hal negatif tersebut. Oleh karena itu saya tertarik untuk melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat di SMP Sangga Buan Loji Karawang.

METODE

Sasaran pelaksanaan pengabdian ini adalah peserta didik SMP Nurul alam sanggabuana yang berjumlah 30 orang. Metode yang diterapkan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berupa sosialisasi ini melalui ceramah, tanya jawab, orangdan simulasi menggunakan media pemutaran video mengenai nilai – nilai akhlak yanag ada pada diri rasulallah SAW. Agus Fudholi,M.Pd. menjadi pemateri pertama yang menyampaikan materi Pengertian Akhlak,diikuti oleh pemateri II Haerudin., Lc.,MA. Tentang akhlak – akhlak rasulallaah SAW, dan pemateri III Mitra Sasmita., M.Pd tentang prntingnya berakhlak baik dan bahaya berakhlak buruk . Materi disajikan dalam bentuk presentasi PowerPoint dan video dengan menggunakan proyektor LCD. Sebelum melakukan sesi tanya jawab dengan siswa SMP Nurul alam sanggabuana Loji, para pemateri melakukan evaluasi dengan bertanya terhadap pemahaman pada peserta didik untuk mengetahui sejauh man apehmahaman materi yang telah disampaikan. Setelah itu, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya, dan pada sesi ini terlihat bahwa siswa sangat antusias.

HASIL

Kegiatan sosialisasi dalam rangka pengabdian kepada masyarakat di SMP nurul alam sanggabuana ini dimulai dengan sambutan dari Kepala Sekolah SMP Nurul Alam. Pelaksanaan kegiatan ini turut melibatkan partisipasi dan kerjasama dari mahasiswa dan mahasiswi PAI, Kepala Sekolah SMP bersama para guru,pihak sekolah merespon kegiatan ini dengan apresiasi yang tinggi, menyambutnya secara positif. Dalam sambutannya, Kepala Sekolah SMP menyampaikan rasa terima kasih kepada prodi PAI FKIP UBP Karawang dan para pemateri yang dengan sukarela sudah memberikan pengetahuan tentang penguatan akhlak ini,

Saat penyampaian materi mengenai Akhlak, siswa-siswi SMP merespon positif dan mendengarkan dengan baik. Mereka dengan antusias mengikuti setiap slide yang dipresentasikan oleh para pemateri, bahkan terkadang muncul pertanyaan singkat dari mereka. Kegiatan ini diakhiri dengan sesi tanya jawab dan simulasi, termasuk pemutaran video singkat mengenai akhlak – akhlak rasulallah SAW. Dari data observasi dan tanya jawab yang dilakukan, pemahaman siswa tentang akhlak yang terutama akhlak yang dimiliki rasulallah SAW meningkat dari 50% menjadi 90%. Hal ini terlihat dari pertanyaan

setiap pemateri kepada peserta didik yang di jawab dengan benar, juga dalam sesi tanya jawab peserta didik banyak sekali yang bertanya tentang materi yang telah disampaikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pengabdian kepada Masyarakat ini dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik SMP nurul alam sanggabuana tentang akhlak – akhlak rasulallah SAW, termasuk macam – macamnya dan bahaya dan dampak yang dapat ditimbulkan akhlak yang buruk. Hal ini menjadi relevan mengingat pendidikan dan penguatan akhlak saat ini diperlukan untuk menambah wawasan dan diharapkan diimplementasikan peserta didik di kehidupan sehari - hari. Kegiatan sosialisasi ini dianggap sangat penting karena berperan dalam membantu pemerintah dalam upaya untuk mempersiapkan generasi masa depan bangsa yang berakhlak yang baik. Alhamdulillah dari hasil sosialisasi ini peserta didik dapat memahami akhlak dalam diri rasulallah SAW sekitar 90%.

SARAN

Kegiatan pengabdian ini sangat baik sekali dilakukan, untuk itu perlu ada keberlanjutan lagi dengan tema yang berbeda nantinya sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik SMP nurul alam sanggabuana.

DAFTAR PUSTAKA

- As, Asmaran, 2016, *Pengantar Studi Ahlak*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Abuddin, Nata, 2009, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dkk. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Khozin, 2013, *Khazanah Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Khoiron Rosyadi, 2004. *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhammad Alim, 2011. *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Radja Mudyahardjo, 2010, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rahman Djantika, 2010. *Sistematika Islam (Akhlak Mulia)*, Jakarta: Pustaka Panjimas
- Suparlan. 2005, *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat.
- Yunahar Ilyas, 2006 *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI.
- Rosihon Anwar, 2010, *Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia.